

**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR DI
KECAMATAN SANDEN KABUPATEN BANTUL DARI PETANI
MENJADI NELAYAN**



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Persyaratan memperoleh gelar strata I**

Oleh :

Harry Nursetyabudi Dharmawan

NIM. 15250061

Pembimbing :

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.

NIP. 19680610 199203 1 003

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-706 /Un.02/DD/PP.05.3/03/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR DI KECAMATAN
SANDEN KABUPATEN BANTUL DARI PETANI MENJADI NELAYAN**

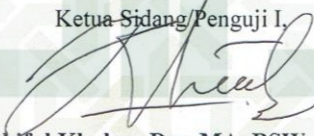
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Harry Nursetyabudi.D
NIM/Jurusan : 15250061/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 28 Pebruari 2019
Nilai Munaqasyah : 91 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

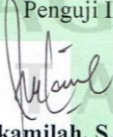
Ketua Sidang/Penguji I,


Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.
NIP 19680610 199203 1 003

Penguji II,


Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

Penguji III,


Noorkamilah, S.Ag, M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002

Yogyakarta, 28 Pebruari 2019

Dekan,




Dr. Hj. Nurjannah, M.Si
NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamuallaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Harry Nursetyabudi D

NIM : 15250061

Judul Skripsi : Perubahan Sosial Masyarakat Pesisir di Kecamatan Sanden
Kabupaten Bantul Dari Petani Menjadi Nelayan

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan/program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

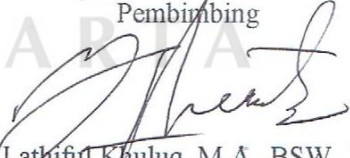
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi IKS

Pembimbing


Andayani, S.P., MSW
NIP 1972101 6199903 2 008


Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
NIP 19680610 199203 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Harry Nursetyabudi Dharmawan

NIM : 15250061

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Perubahan Sosial Masyarakat Pesisir di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul dari Petani Menjadi Nelayan** adalah hasil karya pribadi sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Februari 2019



Harry Nursetyabudi D
15250061

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk

Diri saya sendiri yang telah berhasil menulis skripsi ini dengan penuh suka cita

Kedua orang tuaku tercinta

Yang selalu memberikan doa disetiap malamnya, doa-doa yang dipanjatkan tanpa
rasa lelah

Kedua Ana ku tersayang

Yang selalu menguatkan penulis dalam kesabaran maupun dalam kesedihan

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang
memberikan pengetahuan dan pelajaran bagi hidup saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Hidup adalah pilihan, saat kamu tidak memilih itu adalah pilihanmu ketika
keajaiban tidak berpihak kepada kita, maka kita sendiri yang akan membuat
keajaiban itu



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, inayah serta karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Shalawat beriringankan salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia ke jalan kebenaran, beserta sahabat-sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Atas izin Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara material dan spiritual, hingga pada akhirnya Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Semoga dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memfasilitasi sejak dari pengajuan judul skripsi hingga tahap akhir skripsi.
2. Ibu Andayani, SIP, MSW, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan skripsi ini.
3. Bapak Asep Jahidin, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Lathiful *Khuluq*, M.A., BSW., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan

bimbingan dan arahan serta ilmunya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat dapat selesai dengan baik.

5. Segenap Bapak Ibu dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga yang telah mengajarkan berbagai pengetahuan kelimuan, semoga bermanfaat dan dapat menjadi *amal jariyah* dikemudian hari. Aamiin.
6. Seluruh Staf dan Karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dan memperlancar segala urusan administrasi di kampus, khususnya Bapak Darmawan yang selalu dengan sabar melayani penulis dalam membantu pengurusan surat-menyurat.
7. Seluruh narasumber yang ada di pesisir Sanden yang telah membantu memperlancar penulisan skripsi ini
8. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Subandi dan Ibu Siti Khomariyah serta seluruh keluarga. Terimakasih banyak, tanpa perjuangan kalian penulis tidak bisa seperti sekarang ini.
9. Untuk Trianasari S.TP yang telah menemani serta mensupport penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini sampai selesai. Terimakasih banyak atas suka duka nya.
10. Kepada situs mangacan.com dan youtube yang telah memberikan hiburan saat lelah menghadapi kenyataan. Terimakasih
11. Sahabat-sahabat yang sudah pada nikah, sehingga membuat penulis ingin cepat-cepet menyelesaikan tugasnya agar segera menyusul. Terimakasih motivasinya

12. Teman-teman IKS yang tidak disebutkan satu-persatu, yang selalu memberikan semangat baik ketika kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas, yang telah memberikan *support* dan bantuannya selama kurang lebih empat tahun ini. Sukses buat kita semua.
13. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih yang sebesar-besarnya.



ABSTRAK

Harry Nursetyabudi D. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul dari Petani Menjadi Nelayan. Skripsi. Yogyakarta: Program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Setiap manusia mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat berupa kemajuan atau kemunduran. Perubahan sosial masyarakat ditemukan di wilayah pesisir pantai di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Perubahan yang ditemui berupa perubahan profesi masyarakat yang awalnya sebagai petani beralih menjadi nelayan. Perubahan ini memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan sosial masyarakat pesisir di Kecamatan Sanden dari petani menjadi nelayan dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial tersebut.

Penelitian ini menggunakan Teori Perubahan Sosial. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan wawancara langsung kepada sejumlah narasumber yang berprofesi sebagai nelayan di pesisir pantai di Kecamatan Sanden. Selanjutnya, data yang didapatkan diolah dengan cara disusun dan diklasifikasi sesuai tujuan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah di atas. Dari olahan data yang sudah dilakukan, dapat dihasilkan kesimpulan yang menunjukkan proses perubahan sosial yang terjadi dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan perubahan sosial masyarakat dari profesi petani beralih ke nelayan dikarenakan tingkat pendapatan petani yang rendah dan keinginan masyarakat untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Proses perubahan diawali dengan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari teman atau lembaga pemerintah, mendapatkan bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah, dan didukung oleh jam kerja yang fleksibel. Kemudian, faktor pengaruh dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal yang meliputi pendapatan, usia, dan keadaan penduduk, serta faktor eksternal yang meliputi keadaan alam, perhatian dari pemerintah, mitos Nyi Roro kidul, dan inovasi pada pekerjaan lain.

Kata kunci: Perubahan Sosial, Pekerjaan, Ekonomi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Kecamatan Sanden	35
Gambar 3. 1 Persentase Lahan Pertanian di Kecamatan Sanden	54
Gambar 3. 2 Tabel Skema Pembagian Hasil Penangkapan Ikan	76



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Luas Wilayah Kecamatan Sanden	36
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Kecamatan Sanden	37
Tabel 2. 3 Fasilitas Pendidikan Kecamatan Sanden	39
Tabel 2. 4 Sarana Kesehatan Di Kecamatan Sanden	42
Tabel 2. 5 Pedukukan dan RT di Kecamatan Sanden	43
Tabel 2. 6 Curah Hujan Kecamatan Sanden	47
Tabel 3. 1 Masyarakat Beralih Pekerjaan dari Nelayan menjadi Petani.....	58
Tabel 3. 2 Penghasilan Masyarakat dari Petani menjadi Nelayan	79


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	12
1. Perubahan Sosial	12
2. Enkulturasasi	19
3. Masyarakat	21
4. Ekonomi masyarakat	23
5. Pertumbuhan Ekonomi	25
F. Metode Penelitian	25
BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN SANDEN DAN WILAYAH PESISIR KECAMATAN SANDEN	34
A. Gambaran Umum Kecamatan Sanden	34
B. Masyarakat Pesisir Kecamatan Sanden	45

BAB III PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR KECAMATAN SANDEN.....	52
A. Perubahan Sosial Masyarakat Petani menjadi Nelayan	52
1. Invensi.....	53
2. Difusi.....	59
a. Cara Memperoleh Pengetahuan Dan Keterampilan	59
b. Cara Memperoleh Perlengkapan Nelayan	64
3. Konsekuensi	70
a. Kesejahteraan Menjadi Nelayan.....	70
b. Risiko kerja.....	80
c. Jam kerja.....	84
B. Faktor-faktor Penyebab Perubahan Sosial	86
1. Faktor Internal.....	86
a. Kebutuhan.....	86
b. Pendapatan.....	89
c. Usia.....	92
d. Keadaan Penduduk	94
2. Faktor eksternal.....	95
a. Keadaan alam	95
b. Perhatian dari Pemerintah.....	97
c. Inovasi pada mata pencaharian lain.....	100
BAB IV PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa awal peradaban, manusia memenuhi kebutuhan dengan memanfaatkan alam apa adanya sebatas yang disediakan alam. Akan tetapi karena ketersediaan alam yang semakin menipis maka manusia mulai berusaha untuk mendayagunakan lingkungan alam. Dalam hal ini kekayaan alam dilihat sebagai potensial.¹ Manusia sebagai pengelola yang memanfaatkan dan mengamankan kekayaan alam. Kekayaan alam mengandung kemungkinan potensial untuk dimanfaatkan sebagai sumber daya produksi untuk menunjang kehidupan manusia dan untuk meningkatkan kesejahteraan umat.² Oleh sebab itu, manusia selalu berusaha agar bisa bertahan dalam kondisi apapun. Keinginan manusia untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan membuat mereka menjadi berfikir dan bekerja untuk melakukan sesuatu yang akhirnya mampu membawa perubahan.

Perubahan dalam masyarakat pada prinsipnya merupakan suatu proses yang terus-menerus, artinya bahwa setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan. Akan tetapi perubahan antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya berbeda. Dampak adanya perubahan tersebut dapat berupa kemajuan ataupun kemunduran bagi masyarakat. Proses perubahan masyarakat pada dasarnya merupakan perubahan pola perilaku kehidupan dari seluruh norma-

¹Muhamad Rusli Karim, *Seluk Beluk Perubahan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), hlm. 227.

²Sumitro Djojohadiku-sumo dalam Muhamad Rusli Karim, *Seluk Beluk Perubahan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), hlm. 227-228.

norma sosial, yang lama menjadi pola perilaku dan seluruh norma-norma sosial yang baru secara seimbang, berkemajuan, dan berkesinambungan. Pola-pola kehidupan masyarakat lama yang dianggap sudah usang diganti dengan pola-pola kehidupan baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan sekarang dan masa mendatang.³

Perubahan sosial yang terjadi awalnya masih sangat bergantung pada kondisi alam untuk memenuhi kebutuhan hidup. Di berbagai penjuru dunia ini manusia berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara menyesuaikan dengan kondisi alam sekitar. Keadaan tersebut menyebabkan kondisi pekerjaan dan cara bertahan hidup juga berbeda di setiap wilayah. Pada dasarnya 2/3 dari alam ini terdiri dari perairan sehingga kehidupan di laut lebih banyak daripada kehidupan yang ada di darat.⁴ Dengan demikian, terdapat beberapa wilayah yang mempunyai daratan dan berbatasan langsung dengan perairan.

Salah satu wilayah yang berbatasan langsung dengan perairan adalah Indonesia. Indonesia merupakan negara maritim yang terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil yang berjumlah kurang lebih 17.504 pulau. Tiga perempat wilayahnya adalah laut (5,9 juta km²), dengan panjang garis pantai 95.161 km. Indonesia merupakan negara dengan garis pantai terpanjang kedua setelah Kanada⁵. Salah satu wilayah di Indonesia yang berbatasan langsung dengan laut

³Abdul Syani, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat* (Jakarta: PT. Dunia, 1995), hlm. 88.

⁴Muhamad Hasanudin, "Pengaruh Laut Terhadap Iklim", *Jurnal Oseana*, Volume XXII Nomor 2, (1997)

⁵Ridwan Lasabuda, "Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia", *Jurnal Ilmiah Platax*, Vol. 1-2 (2013)

adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi DIY berbatasan secara langsung dengan Samudra Hindia pada bagian selatan. Hal ini menyebabkan provinsi ini mempunyai banyak pantai yaitu Pantai Kuwaru, Samas, Parangtritis, Pandansimo, Baron, Kukup, Krakal, Drini, dan Glagah yang tersebar di Kabupaten Bantul, Kulon Progo, dan Gunungkidul. Wilayah pantai provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut memiliki potensi yang bagus di sektor perikanan dan pariwisata.⁶ Di berbagai wilayah pantai tersebut, banyak terdapat masyarakat yang tinggal di pesisirnya.

Salah satu wilayah pesisir yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Sebagai wilayah pesisir di Kecamatan Sanden, kebanyakan dari mereka sekarang memanfaatkan potensi sumberdaya laut sebagai mata pencaharian pokok. Pada awalnya mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara bercocok tanam. Karena lahan yang ada di pesisir pantai tidak subur dan banyak yang berupa pasir, maka hasil bercocok tanam tidak bisa maksimal. Sehingga hasil yang didapatkan tidak mencukupi kehidupan ekonominya.⁷

Hal tersebut menyebabkan kehidupan masyarakat yang ada di pesisir Sanden berada pada kesejahteraan yang rendah (kemiskinan). Kemiskinan dapat dilihat dari ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, akses terhadap kesehatan maupun pendidikan yang berkaitan dengan daya beli. Kemiskinan juga terkait dengan ketersediaan sumberdaya alam

⁶Aruma Harti, dkk., “Analisis Dampak Perubahan Garis Pantai Terhadap Batas Pengelolaan Wilayah Laut Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Geodesi Undip*, Vol. 4 No. 4 (2015)

⁷Wawancara dengan Bapak Supardal, pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 17.30 WIB.

dan pengetahuan yang dimiliki, serta perilaku hidup masyarakat setempat.⁸ Oleh karena itu mereka menambah profesi pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu menjadi nelayan.

Keinginan masyarakat di pesisir Sanden untuk menjadi nelayan merupakan keinginan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena masyarakat di pesisir pantai Sanden sangat kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya jika hanya mengandalkan profesinya saja. Kondisi kehidupan perekonomian mereka tidak pasti. Kadang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, kadang pula tidak. Hal ini dikarenakan pendapatan yang mereka terima tidak seimbang dengan kebutuhan sehari-hari.⁹ Kondisi lain yang turut memperburuk tingkat kesejahteraan mereka adalah mengenai kebiasaan atau pola hidup. Pola hidup konsumtif juga menjadi kendala dimana pada saat berpenghasilan banyak tidak ditabung dan ketika berpenghasilan sedikit kebutuhan melimpah. Oleh karena itu kondisi ekonomi dipengaruhi pula oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya bila pendapatan rendah, maka akibatnya perekonomian mengalami penurunan. Sehingga mereka merangkap profesi lain menjadi nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Proses untuk menjadi nelayan memang sangat sulit apalagi tingkat kehidupan masyarakat di pesisir pantai sangat rendah. Rendahnya tingkat kehidupan masyarakat pesisir disebabkan karena kurangnya keterampilan dalam

⁸Armawi, "Kajian filosofis terhadap pemikiran human-ekologi dalam pemanfaatan sumber daya alam", *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, (2013)

⁹ Wawancara dengan Bapak Supardal, pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 17.05 WIB..

sektor perikanan, sarana prasarana pendukung usaha, belum dioptimalkan sumberdaya alam lain di luar sektor perikanan, pengaruh budaya dan tingkat pendidikan yang rendah. Selain itu karena pantai selatan juga berbatasan langsung dengan samudra hindia maka tidak mengherankan jika ombak yang ada di pesisir pantai selatan begitu besar.

Pantai di Kabupaten Bantul memiliki kondisi yang landai, berpasir dan memiliki gumuk pasir sehingga membuat pantai relatif lurus dan terbuka yang menyebabkan terbukanya serangan ombak dari laut yang membentang luas sampai ke Samudra Hindia. Hal tersebut mungkin saja bisa berdampak terhadap keinginan masyarakat untuk melaut. Keinginan masyarakat tersebut di pengaruhi oleh tingginya risiko kerja melaut karena keganasan ombak di laut selatan. Akan tetapi karena dorongan ekonomi yang semakin mendesak, mereka tidak mengeluh untuk menambah profesi mereka sebagai nelayan, karena pada kenyataan saat ini ada sebagian penduduk di pesisir pantai Sanden yang berprofesi menjadi nelayan.

Menjadi nelayan memang sangat berisiko apalagi jika belum mempunyai pengalaman, akan tetapi hasil yang di dapat sebagai nelayan juga tinggi.¹⁰ Oleh karena itu tidak mengherankan jika masyarakat di pesisir Sanden yang beralih profesi pekerjaan sebagai nelayan walaupun sangat berisiko. Hasil yang mereka dapatkan sebagai nelayan setimpal dengan besarnya risiko yang mereka hadapi. Hasil tersebut bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk membahas tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat pesisir pantai di Kecamatan Sanden kabupaten Bantul

¹⁰Wawancara dengan Bapak Subagyo, pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 15.10 WIB.

untuk menjadi nelayan. Karena keberadaan masyarakat di pesisir pantai Sanden mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana yang dapat dijadikan sebagai wilayah yang memberikan pengaruh positif dalam perkembangannya. Selain mata pencaharian mereka sebagai nelayan, masyarakat disana mempunyai keuntungan yang sangat banyak. Salah satu contohnya adalah laut yang membentang luas sampai ke samudra hinda sehingga ikan begitu melimpah. Pada tahun 2017, produksi perikanan laut tangkap di Kecamatan Sanden sebesar 14.402,3 kg dengan perahu motor (PMT).¹¹ Dengan demikian perlu dilakukan penelitian agar diketahui bagaimana proses masyarakat di sana mengalami perubahan tersebut. Dimana, masyarakat ini dulunya hanya berprofesi sebagai buruh, petani, kemudian menjadi nelayan. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan juga perlu ditinjau. Sehingga hasil penelitian bisa dijadikan gambaran umum untuk wilayah lain.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjabaran latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat di pesisir di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul dari petani menjadi nelayan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial?

¹¹Data kependudukan Kecamatan Sanden 2018

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a.** Untuk mengetahui bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat di pesisir pantai di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul dari petani menjadi nelayan.
- b.** Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial ekonomi di pesisir pantai di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat akademis

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis secara langsung dilapangan melalui penelitian ini.
- 2) Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa dan pembaca khususnya mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial Uin Sunan Kalijaga mengenai proses perubahan sosial ekonomi masyarakat di pesisir pantai di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul dari petani menjadi nelayan.

b. Manfaat praktis

- 1) Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat pesisir Sanden agar lebih baik dalam peningkatan kesejahteraan sosial
- 2) Menjadi masukan dalam perencanaan pembangunan pemerintah dalam usaha peningkatan ekonomi sumber daya manusia khususnya bagi masyarakat yang ada di pesisir pantai Sanden. Sehingga penelitian ini bisa bisa dijadikan gambaran umum untuk wilayah lain.

D. Kajian Pustaka

Pertama, Skripsi Sri Muhammad Kusumantoro pada tahun 2011 dari jurusan Sosiologi fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Perubahan Sosial Melalui Bank Sampah Studi Kritis terhadap Bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan”. Fokus dalam penelitian ini munculnya Bank Sampah serta dampak yang diakibatkan dari kemunculan tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Masyarakat Aktif milik Amitai Etzioni, karena teori ini relevan untuk mengkaji fenomena Bank Sampah. Di mana Bank Sampah sendiri muncul dari masyarakat, dikelola dan hasilnya pun kembali ke masyarakat, selain itu melihat bahwa Bank Sampah merupakan sebuah gerakan perubahan sosial kemasyarakatan. Metode penelitian yaitu kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa hal-hal yang mempengaruhi kemunculan Bank Sampah. Lewat Bank Sampah ternyata mampu membawa perubahan perubahan baik secara indrawi maupun intelektual kepada warga dusun Badegan dan yang lainnya.¹²

Kedua, skripsi Eka Sukma Wijaya pada tahun 2011 dari jurusan Sosiologi fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Limbah Plastik dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Debong Kulon Tegal”. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor dan dampak yang diakibatkan usaha limbah plastik terhadap perubahan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui faktor yang

¹²Sri Muhammad Kusumantoro, *Perubahan Sosial Melalui Bank Sampah Studi Kritis Terhadap Bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan*. (Yogyakarta: jurusan Sosiologi fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2011)

mempengaruhi dan dampak usaha limbah plastik terhadap perubahan sosial ekonomi yang terjadi. Metode dalam penelitian ini adalah observasi wawancara yang mendalam secara terlibat. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi masyarakat memanfaatkan limbah plastik sebagai bentuk perubahan sosial adalah faktor ekonomi, pola pikir masyarakat, keterbatasan pekerjaan dan faktor lingkungan.¹³

Ketiga, Nunuk Swartiningsih tahun 2016 jurusan Sosiologi fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga dengan skripsi yang berjudul “Kampung Desain dan Perubahan Ekonomi di Desa Kaliabu Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang”. Dalam skripsi ini fokus di bagaimana proses munculnya kampung desain di Desa Kaliabu Salaman Kabupaten Magelang dan bagaimana bentuk bentuk dari perubahan sosial dan ekonomi setelah adanya kampung desain di Desa Kaliabu Salaman Kabupaten Magelang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses terbentuknya kampung desain serta melihat hal hal apa saja yang mempengaruhi munculnya kampung tersebut dan apa saja tantangan, masalah yang dihadapi dalam proses terbentuknya kampung serta mengetahui perubahan sosial ekonomi setelah adanya kampung desain tersebut. Teori yang di gunakan adalah teori fungsionalis struktural dari talcot Parson. Dan jenis penilitain ini adalah penelitian kualitatif serta teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari skripsi tersbut adalah peningkatan pendapat

¹³Eka Sukma Wijaya, *Limbah Plastik dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Dehong Kulon Tegal*. (Yogyakarta: jurusan Sosiologi fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2011)

dari sebelumnya dengan adanya kampung desain mampu mengangkat derajat masyarakat menjadi lebih baik.¹⁴

Keempat, Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Risa Marfirani dan Ira Adiatma 2012 tentang “Pergeseran Mata Pencaharian Nelayan Tangkap menjadi Nelayan Apung di Desa Batu Belubang”. Penelitian ini menggunakan teori peralihan dengan metode kualitatif yang berfokus pada latar belakang pergeseran mata pencaharian. Dalam hal ini penulis fokus pada bagaimana proses menjadi nelayan apung yang berisiko terhadap kerusakan lingkungan pesisir. Penelitian ini menggunakan pendekatan positivistik dengan analisis kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi lapangan. Analisis dilakukan dengan mengkaji keterkaitan hubungan dari efek-efek destruktif dari perubahan iklim terhadap mata pencaharian nelayan. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kapasitas ekonomi dengan peralihan mata pencaharian sebagai nelayan apung dinilai belum efektif menjamin keberlanjutan lingkungan sehingga belum dapat menciptakan ketahanan masyarakat terhadap perubahan iklim, hasil dari kegiatan yang cenderung dan tidak berkelanjutan yang menghasilkan kesejahteraan jangka pendek. Perbedaan dari penelitian ini terletak di subyek dan obyek jelas berbeda. Penelitian Risa Marfani dan Ira Adiatma menggunakan teori peralihan sedangkan penelitian ini menggunakan teori perubahan sosial. Fokus penelitian ini juga

¹⁴Nunuk Swartiningsih, *Kampung Desain dan Perubahan Ekonomi di Desa Kaliabu Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang*, (Yogyakarta: jurusan Sosiologi fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2016)

berbeda. Fokus penelitian yang dilakukan dengan berfokus pada proses perubahan yang terjadi. Bagaimana mereka mengalami proses perubahan tersebut.¹⁵

Kelima, Catur Dewi Saputri 2012 jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi berjudul “Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Pasca Erupsi Merapi Tahun 2010 di Dusun Kojor, Kelurahan Bojong, Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan sosial-ekonomi masyarakat penambang pasir pasca erupsi merapi tahun 2010 di Dusun Kojor, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui perubahan sosialekonomi masyarakat penambang pasir pasca erupsi merapi tahun 2010. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengaruh positif bagi masyarakat khususnya penambang pasir Dusun Kojor Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan teknik yang dilakukan dalam mengambil data adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁶

Dari kelima penelitian yang ada, tentunya sangatlah berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, bahwasanya dalam penelitian ini akan menekankan tentang bagaimana proses perubahan sosial masyarakat di pesisir pantai di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul dan apa saja faktor yang

¹⁵Risa Marfirani dan Ira Adiatma. "Pergeseran Mata Pencarian Nelayan Tangkap Menjadi Nelayan Apung Di Desa Batu Belubang." *Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 2012.

¹⁶Catur Dewi Saputri, *Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Pasca Erupsi Merapi Tahun 2010 di Dusun Kojor, Kelurahan Bojong, Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*, (Yogyakarta: jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)

mempengaruhi proses perubahan sosial tersebut. Kemudian di lain hal subyek dan obyek penelitian juga berbeda, selain itu penelitian ini lebih menekankan ke sudut pandang kesejahteraan sosial dimana penelitian proses perubahan sosial ini masuk kedalam salah satu aspek kesejahteraan sosial.

E. Kerangka Teori

1. Perubahan Sosial

a. Hakekat perubahan sosial

Banyak para sosiolog dan ahli-ahli lainnya yang mengemukakan tentang teori-teori perubahan sosial. Perubahan sosial menurut beberapa ahli sebagai berikut.¹⁷

1. William F. Ogburn, mengemukakan bahwa ruang lingkup perubahan sosial mencakup unsur-unsur kebudayaan yang materil maupun immaterial dengan menekankan bahwa pengaruh yang besar dari unsur-unsur immaterial.
2. Kingsley Davis, mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam fungsi dan struktur masyarakat. Perubahan sosial dikatakannya sebagai perubahan dalam hubungan sosial (*sosial relationship*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial tersebut.
3. Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi system sosial, termasuk di dalam nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola perilaku

¹⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 262.

diantara kelompok dalam masyarakat. Menurutnya, antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan memiliki satu aspek yang sama yaitu keduanya bersangkut paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Dengan demikian perubahan sosial bisa dikatakan perubahan yang terjadi dalam masyarakat atau dalam hubungan interaksi, yang meliputi berbagai aspek kehidupan. Sebagian akibat adanya dinamika anggota masyarakat, dan yang telah didukung oleh sebagian besar anggota masyarakat, merupakan tuntutan kehidupan dalam mencari kestabilannya.¹⁸ Sebagaimana telah diaungkapkan diatas perubahan itu adalah sebagai suatu hal atau keadaan berubah, peralihan dan pertukaran yang mengakibatkan keadaan sekarang berbeda dengan keadaan sebelumnya.

b. Tahap-tahap perubahan sosial

Perubahan yang dialami suatu masyarakat tidak terlepas dari adanya inovasi yang terdapat itu sendiri. Menurut Everett M. Rogers dan F. Floyd Shoemaker, perubahan sosial merupakan suatu proses yang terjadinya perubahan struktur dan fungsi dalam sistem sosial. Struktur suatu system terdiri dari berbagai status baik individu maupun kelompok-kelompok secara teratur. Struktur dalam sistem sosial tersebut dapat dikatakan berfungsi apabila setiap individu atau kelompok yang memiliki status-status tersebut menjalankan seperangkat peranan atau perilaku nyata. Status dan peran saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama

¹⁸Elly M. Setiadi, dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 51.

lain.¹⁹

Berhubungan dengan perubahan sosial, Rogers beranggapan bahwa perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat adalah sangat berkaitan dengan keberadaan komunikasi dalam masyarakat. Menurut Everett M. Rogers terdapat tiga tahapan proses perubahan diantaranya yaitu:²⁰

1. Invensi yaitu proses dimana ide-ide baru diciptakan dan dikembangkan.
2. Difusi ialah proses dimana ide-ide baru itu dikomunikasikan kedalam sistem sosial.
3. Konsekuensi yaitu perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem sosial sebagai akibat pengadopsian atau penolakan inovasi. Perubahan terjadi jika penggunaan atau penolakan ide baru itu mempunyai akibat. Oleh karena itu perubahan sosial merupakan akibat komunikasi sosial.

c. Ciri-ciri perubahan sosial

Perubahan sosial dapat dipastikan terjadi dalam masyarakat, karena adanya ciri-ciri sebagai berikut:²¹

1. Tidak ada masyarakat yang berhenti berkembang, setiap masyarakat pasti berubah, hanya ada yang cepat dan ada yang lambat.
2. Perubahan yang terjadi pada lembaga sosial tertentu akan diikuti perubahan pada lembaga lain.

¹⁹Abdillah Hanafi, *Memasyarakatkan Ide-ide Baru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm. 16.

²⁰Ibid., hlm. 16.

²¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 267.

3. Perubahan sosial yang cepat akan mengakibatkan disorganisasis sosial yang bersifat sementara karena berada dalam proses penyesuaian diri
4. Perubahan tidak dapat dibatasi hanya pada bidang kebendaan atau spiritual saja, keduanya mempunyai kaitan timbal balik yang sangat kuat.
5. Secara tipologis, perubahan-perubahan sosial dapat dikategorikan sebagai berikut:
 - a) Social proses (proses sosial) yaitu hubungan timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama, misalnya antara kehidupan ekonomi dengan kehidupan politik, antara kehidupan hukum dengan kehidupan agama, dan sebagainya.
 - b) Segmentation, yaitu suatu pembagian sebuah struktur sosial ke dalam segmen-segmen atau bagian-bagian tertentu sesuai dengan kriteria yang di maksudkan.
 - c) Struktural change, yaitu perubahan yang terjadi dalam sebuah susunan yang berupa jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, seperti kaidah- kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial, serta lapisan-lapisan sosial.
 - d) Change in group structure, yaitu perubahan yang terjadi dalam struktur kelompok sosial, misalnya perubahan organisasi sosial

d. Bentuk-bentuk perubahan sosial

Perubahan sosial dapat dibedakan kedalam beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut:²²

²²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 268.

1. Perubahan lambat dan perubahan cepat

Berdasarkan perubahan lambat (evolusi). Evolusi adalah perubahan yang sangat lambat. Evolusi memerlukan waktu yang lama, di mana terdapat suatu rentetan perubahan-perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat. Pada evolusi, perubahan-perubahan terjadi dengan sendirinya, tanpa suatu rencana ataupun suatu kehendak tertentu. Perubahan-perubahan tersebut terjadi oleh karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan dan kondisi-kondisi baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Rentetan perubahan-perubahan tersebut, tidak perlu sejalan dengan rentetan peristiwa-peristiwa di dalam sejarah masyarakat yang bersangkutan.

Berdasarkan perubahan cepat (revolusi). Revolusi adalah perubahan yang sangat cepat dan tidak ada kehendak atau perencanaan sebelumnya. Secara sosiologis perubahan revolusi diartikan sebagai perubahan-perubahan sosial mengenai unsur-unsur kehidupan atau lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berlangsung relative cepat. Dalam revolusi, perubahan dapat terjadi dengan direncanakan atau tidak direncanakan, dimana sering kali diawali dengan ketegangan atau konflik dalam tubuh masyarakat yang bersangkutan.²³

2. Perubahan kecil dan perubahan besar

Perubahan kecil berkaitan dengan perubahan pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau pengaruh yang berarti bagi masyarakat. Suatu perubahan dalam mode pakaian, misalnya, tak akan

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 267.

membawa pengaruh yang berarti bagi masyarakat secara keseluruhan karena tidak mengakibatkan perubahan dalam lembaga-lembaga kemasyarakatannya.

Perubahan besar membawa pengaruh langsung atau menimbulkan pengaruh yang berarti bagi masyarakat. Sebagai contoh, suatu proses industrialisasi pada masyarakat agraris, merupakan perubahan yang akan membawa pengaruh besar pada masyarakat. Berbagai lembaga-lembaga kemasyarakatan akan terpengaruh olehnya seperti dalam hal hubungan kerja, sistem kepemilikan tanah, hubungan-hubungan kekeluargaan, stratifikasi masyarakat, dan seterusnya.

3. Perubahan yang Dikehendaki atau Perubahan yang Direncanakan dan Perubahan yang Tidak Dikehendaki atau Perubahan yang Tidak Direncanakan

Perubahan yang dikehendaki sudah diperkirakan atau direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki perubahan dinamakan *agent of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan dari masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. *Agent of change* memimpin masyarakat dalam mengubah sistem sosial.²⁴

Perubahan ini terjadi tanpa dikehendaki serta berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menimbulkan akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan oleh masyarakat seperti membawa masalah-

²⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 267.

masalah yang memicu kekacauan atau kendala-kendala dalam masyarakat. Oleh karenanya, perubahan yang tidak dikehendaki sangat sulit ditebak kapan akan terjadi.

e. Faktor-faktor perubahan sosial

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa mungkin ada sumber faktor faktor terjadinya perubahan sosial yang terletak didalam masyarakat itu sendiri dan ada yang letaknya di luar. Soerjono Soekanto menyebutkan adanya faktor-faktor intern dan ekstern yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat antara lain sebagai berikut.²⁵

1) Faktor Internal

Faktor intern atau yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial adalah

- a. Perubahan Penduduk
- b. Penemuan-Penemuan Baru
- c. Konflik dalam Masyarakat
- d. Pemberontakan (Revolusi) dalam Masyarakat

2) Faktor eksternal

Penyebab perubahan sosial selain bersumber dari dalam masyarakat itu sendiri juga dapat bersumber dari luar masyarakat itu. Diantaranya adalah:

- a. Faktor Alam yang Ada di Sekitar Masyarakat Berubah
- b. Peperangan
- c. Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain

²⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 275.

2. Enkulturas

Enkulturas merupakan sebuah proses sosial yang harus dialami oleh setiap individu dalam sebuah masyarakat, baik secara sadar ataupun tidak. Enkulturas bukan hanya menyangkut sebuah tindakan penyesuaian seseorang dalam masyarakatnya akan tetapi juga proses mempelajari budaya sebagai anggota dalam masyarakat.²⁶ Enkulturas berarti proses mempelajari kebudayaan oleh seseorang secara umum dan dalam waktu panjang. Jadi Enkulturas boleh dikatakan proses pembudayaan, baik melalui media formal seperti sekolah maupun informal seperti di lingkungan sosial secara tidak sengaja dan berjalan wajar.²⁷

Proses enkulturas adalah proses seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat, sistem norma, dan peraturan yang hidup dalam kebudayaannya. Proses enkulturas sudah dimulai sejak kecil dalam alam pikiran warga suatu masyarakat. Mula-mula dari orang-orang di dalam lingkungan keluarganya, kemudian dari teman-temannya bermain. Dengan berkali-kali meniru maka tindakannya menjadi suatu pola yang mantap, dan norma yang mengatur tindakan “dibudidayakan”.²⁸

Oleh karena itu, proses enkulturas sudah dimulai dalam alam pikiran warga sesuatu masyarakat. Mula-mula dari orang-orang didalam lingkungannya sendiri, kemudian teman-temannya bermain. Sering sekali ia meniru saja berbagai

²⁶Tri Widiarto, *Pengantar Antropologi Budaya* (Salatiga: Widya Sari Press, 2007), hlm. 52

²⁷Ibid., hlm. 53.

²⁸Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 189.

macam tindakan, setelah perasaan dan nilai budaya yang memberi motivasi akan tindakan meniru itu telah diinternalisasi dalam kepribadiannya.

Proses enkulturasi pada dasarnya merupakan proses penerimaan terhadap perubahan dalam rangka pemerikayaan budaya sendiri sebagai akibat dari internalisasi dan sosialisasi yang berlangsung terus menerus. Enkulturasi mengacu pada proses dengan mana kultur ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kita mempelajari kultur, bukan mewarisinya. Kultur itu ditransmisikan melalui proses belajar, bukan melalui gen. Orang tua, kelompok teman, sekolah, lembaga keagamaan, lembaga pemerintahan merupakan guru-guru di bidang kultur, enkulturasi terjadi melalui mereka.²⁹

Demikianlah enkulturasi dipahami sebagai sebuah proses pembelajaran atau pembudayaan yang terjadi dalam hubungan sosial yang terus berkembang di sebuah masyarakat, dimulai sejak kecil melalui sosialisasi dalam keluarga, pergaulan, teman sekolah hingga lembaga keagamaan dan lembaga pemerintahan yang diatur sesuai norma dan aturan yang telah ditetapkan dalam masyarakat. Proses enkulturasi itu tidak akan berakhir, tetapi akan terus berlangsung dari generasi ke generasi berikutnya, dan dapat menyebabkan terjadinya perubahan sosial.

²⁹Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia* (Jakarta : Professional Books, 1997), hlm. 534.

3. Masyarakat

a. Hakekat Masyarakat

Masyarakat merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok. Masyarakat sebagai kumpulan individu-individu yang memiliki potensi sosial, dan menciptakan karya yang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.³⁰ Mitchell menjelaskan masyarakat merupakan kumpulan manusia yang terdiri dari individu dan kelompok yang mempunyai nilai-nilai, kepentingan, keinginan, harapan dan karakteristik yang berbeda, sehingga selalu ada ketegangan antar berbagai karakter yang berbeda, atau bahkan terdapat ketidakcocokan diantara karakter-karakter tersebut.³¹ Dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut *society*, asal kata *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu *syarik* yang artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan satu kesatuan.³²

b. Masyarakat Pesisir Pantai

Indonesia memiliki kawasan pesisir yang begitu luas dan berada di urutan keempat di dunia dengan garis pantai terpanjang. Adapun masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir, ciri khasnya adalah ketergantungan hidup pada

³⁰Siti Hajar, Irwan Syari Tanjung, Yusrina Tanjung, dan Zulfahmi, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), hlm. 7.

³¹Mahfudlah Fajrie, *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah: Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisiran* (Jawa Tengah: Mangku Bumi Media, 2016), hlm. 30.

³²M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 1998), hlm. 63.

sumber daya laut, lingkungan, iklim, pasar, dan sumber daya manusia. Masyarakat itu banyak memanfaatkan sumber daya pesisir untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan mereka melakukan aktivitas kesehariannya di kawasan itu. Dengan kata lain, wilayah pesisir mendapat tekanan dari peningkatan jumlah penduduk dan kegiatan perekonomian, seperti kegiatan penangkapan ikan, penggalian pasir, pertambangan, pengeboran minyak dan gas bumi, lalu lintas kapal tanker, pemukiman, pariwisata, dan rekreasi. Masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir adalah masyarakat yang rentan terhadap perubahan lingkungan.³³

Secara sosiologis, karakteristik masyarakat pesisir berbeda dengan karakteristik masyarakat agraris karena perbedaan karakteristik sumber daya yang dihadapi. Masyarakat agraris yang direpresentasikan oleh kaum tani menghadapi sumber daya yang terkontrol, yakni pengelolaan lahan untuk produksi suatu komoditas dengan hasil yang relatif bisa diprediksi. Karakteristik tersebut berbeda sekali dengan nelayan. Nelayan menghadapi sumber daya yang hingga saat ini masih bersifat akses terbuka (*open access*). Karakteristik sumber daya seperti ini menyebabkan nelayan mesti berpindah-pindah untuk memperoleh hasil maksimal, yang dengan demikian elemen risiko menjadi sangat tinggi. Namun, tidak sedikit nelayan yang juga merangkap sebagai petani. Hal ini ditunjang oleh kondisi ekosistem yang memang memungkinkan, seperti tersedianya areal lahan persawahan di sekitar pantai. Ada musim-musim tertentu bagi nelayan untuk turun kesawah, sementara pada musim lainnya kembali melaut. Rangkaian

³³Robert Siburian dan John Haba, *Konservasi Laut dan Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), hlm. 1-2.

pekerjaan tersebut merupakan bagian dari polaadaptasi mesyarakat pesisir terhadap kondisi ekologi yang mereka hadapi.³⁴

4. Ekonomi masyarakat

Ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa yunani yaitu *Oikonomia*. Oikanomia sendiri berasal dari dua suku kata yakni *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti aturan. Dengan demikian ekonomi sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan mengurus rumah tangga yang dalam baha inggris disebut dengan istilah *economics*.³⁵ Sedangkan secara terminologi atau istilah, ekonomi adalah pengetahuan tentang pariwisata dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia individu atau kelompok. Sedangkan secara terminologi atau istilah, ekonomi adalah pengetahuan tentang pariwisata dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber-sumber yang terbatas.³⁶ Pengertian ekonomi secara umum memiliki arti yaitu, hal yang mempelajari perilaku manusia dalam mengembangkan sumberdaya yang langka, yang mana ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi.³⁷

Ekonomi merupakan suatu ilmu yang tidak dapat dibatasi oleh jalan ilmu yang tertentu namun ia dapat mencakup kebijakan manusia dalam menjangkau

³⁴Arif Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm. 7.

³⁵Edi Soeharto, “Metodologi Pengembangan Masyarakat”, *Jurnal Comev*, Vol. I, hlm. 3 (2004)

³⁶Abdullah Zaky, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 5.

³⁷Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (PT. Raja Grafindo Persada, 2008, Ed. 1), hlm. 14

sosial perjalanan hidupnya oleh sebab itu ada macam-macam pendapat mengenai pengertian ekonomi, seperti yang diungkapkan oleh para pakar seperti Adam Smit yang menganut pandangan bebas, Thomas Robert Maltus dengan kecemasannya menghadapi perkembangan penduduk yang tinggi dan dapat berpengaruh pada perjalanan ekonomi dan Karl Max dengan Teori khasnya kapitalisme.³⁸

Dari pengertian diatas yang dimaksud ekonomi disini yaitu upaya manusia dalam menghadapi perubahan sistem perekonomian yang langka dan sumber-sumber yang terbatas, serta ruang lingkup manusia yang ada dalam bidang konsumsi, produksi dan distribusi yang dibutuhkan manusia. Sedangkan menurut para ahli ekonomi seperti Marshall sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Karim dalam bukunya, berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapat tersebut.³⁹

Penulis dapat memahami ekonomi menurut pendapat Marshall yang dikutip dari Ahmad Karim yaitu, ilmu yang mempelajari tentang usaha seorang individu atau kelompok dalam bidang pekerjaan yang dilakukan dengan usaha untuk mendapatkan penghasilan dan bagaimana cara menggunakan pendapatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dijelaskan bahwa ekonomi masyarakat yaitu suatu kebutuhan bagi masyarakat yang dimana masyarakat tersebut mendiami suatu desa atau tempat tinggal dengan jangka waktu yang lama

³⁸Faud Moh. Fachruddin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Mutiara, 1982), hlm. 75

³⁹Ahmad Karim, *Sistem, Prinsip, Dan Tujuan Ekonomi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 10.

dan memiliki kebudayaan yang sama, serta memiliki kebutuhan hidup yang sama yang sama-sama membutuhkan kebutuhan ekonomi dalam bentuk produksi ataupun dalam bentuk distribusi yang dibutuhkan manusia.

5. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah terjadinya pertambahan/perubahan pendapatan nasional dalam satu tahun tertentu, tanpa memperhatikan pertumbuhan penduduk dan aspek lainnya.⁴⁰ Adapun faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam suatu masyarakat yaitu:

- a. Akumulasi modal, termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fiskal, dan sumber daya manusia (*human resources*), modal dapat diartikan berdasarkan sumbernya, bentuknya, pemiliknya, serta berdasarkan sifatnya;
- b. Pertumbuhan penduduk, perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya.
- c. Kemajuan teknologi, sesuatu kemajuan yang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan.⁴¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini mengungkapkan fakta yang terdapat di lapangan dengan

⁴⁰Ahmad Mahyudi, S.E, *Ekonomi Pembangunan Dan Analisis Data Empiri* (Jakarta: Ghalio Indonesia 2004), hlm. 1.

⁴¹Lincoln Arsyad. *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 1999), hlm. 114.

pengamatan dan wawancara. Penelitian ini dengan metode yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung data kualitatif yang telah diperoleh, dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.⁴² Penelitian ini berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam di lingkungan masyarakat.

2. Tempat dan waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2019. Tempat penelitian ini dilakukan di wilayah pesisir Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta.

3. Subyek dan obyek penelitian

Subjek penelitian ini adalah benda, hal, atau orang, tempat, data untuk variabel yang melekat dan dipermasalahkan.⁴³ Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan-informan yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* ini merupakan pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar.⁴⁴ Jadi subyek penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Subjek yang menjadi sumber informasi dan data adalah orang-orang atau pihak-

⁴²Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 13.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm 116.

⁴⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.156.

pihak yang berdomisili di kawasan pesisir pantai di Kecamatan Sanden , pernah berprofesi sebagai petani dan saat ini sebagai nelayan.

Obyek dari penelitian ini adalah masyarakat pesisir pantai di Kecamatan Sanden, terutama yang memiliki wilayah pesisir pantai di Desa Srigading dan Desa Gadingharjo.

4. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan-informan yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* ini merupakan pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar.⁴⁵ Hal ini dilakukan karena ketika peneliti melakukan penelitian belum mengenal siapa responden yang tepat untuk melakukan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun sampel dalam penelitian ini sekitar 12 orang, yang terdiri dari masyarakat sekitar di pesisir pantai Sanden. Sampel yang peneliti ambil berjumlah 12 orang, karena dari 12 orang tersebut, jawaban yang diberikan secara garis besar sama. Karena pada dasarnya penelitian kualitatif dapat dihentikan apabila peneliti telah merasakan bahwa data yang dikumpulkan telah valid dan telah mampu menjawab pertanyaan penelitian.⁴⁶

5. Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. penulis menerapkan metode

⁴⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.156.

⁴⁶Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 145.

pengumpul data sebagai berikut:

a. Wawancara atau interview

Metode wawancara adalah metode yang merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan Tanya jawab secara langsung dimana dua orang atau lebih dengan berhadapan, satu pihak memberi pertanyaan dan satu pihak yang lainnya memberikan jawaban atas semua pertanyaan.⁴⁷ Dalam interview ini peneliti menggunakan interview bebas terpimpin artinya adalah interview yang dilaksanakan dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada hubungannya dengan permasalahan.

Metode wawancara merupakan metode yang paling penting dalam penelitian ini, karena metode ini untuk mendapatkan data dan informasi yang jelas dan akurat yang sesuai dengan permasalahan yang ada di wilayah pesisir Sanden. Selain itu metode ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang mencakup bagaimana perubahan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat pesisir Sanden. Serta apa saja faktor faktor yang mempengaruhi perubahan sosial ekonomi tersebut.

Metode wawancara sangat membantu bagi peneliti dalam menyampaikan maksud dan tujuan peneliti dengan cara yang baik dan benar, baik dalam menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipertanyakan maupun semua data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, wawancara juga dilakukan dengan sejumlah informan yang ada kaitannya dengan penelitian, yaitu sebagian pengurus dan juga sebagian anggota dan masyarakat.

⁴⁷Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta, PT. Gramedia, 1997), hlm.75.

b. Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau obyek permasalahan yang dihadapi.⁴⁸ Observasi adalah pencarian data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian, cara ini biasanya dipakai untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal yang berupa kondisi di sekitar gejala yang diamati, fakta social atau gabungan dari ketiganya. Metode observasi merupakan metode penunjang dalam penelitian ini. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang faktor faktor yang mempengaruhi perubahan sosial ekonomi, dan untuk mengetahui secara langsung bagaimana perubahan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat pesisir Sanden.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen yang ada seperti buku-buku, makalah, catatan harian dan lain sebagainya.⁴⁹ Selain itu metode pengumpulan data ini juga mempelajari data dari arsip-arsip, dokumen maupun dari informan yang didapat dari penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh serta untuk menggali data dan informasi primer mengenai bagaimana upaya masyarakat, pemerintah dan pihak lainnya dalam meningkatkan perekonomian sehingga mengalami perubahan sosial ekonomi. Selain itu untuk mengetahui faktor penghambat dan penunjang perubahan sosial ekonomi dan untuk mengetahui deskripsi wilayah penelitian yang berupa letak

⁴⁸Sutrisno Hadi, *Metode Research 1* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989), hlm.3.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Renika Cipta, 1991), hlm. 149.

geografis dan data-data yang lainnya. Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat arsip-arsip yang ada, atau hasil yang telah dicapai pada setiap kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang diambil, maka dianggap perlu bagi peneliti untuk melakukan triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti.⁵⁰ Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah ialah teknik yang menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal. Dalam penelitian kualitatif, biasanya sering kali menggunakan metode pengumpulan data yang lebih dari satu (wawancara, observasi, serta dokumentasi) untuk meneliti kasus tunggal.⁵¹

7. Analisis data

Metode yang digunakan untuk menjelaskan data yang terkumpul dari hasil penelitian ini, dalam melakukan pembahasannya penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode pembahasan yang mendeskripsikan atau menguraikan data yang ada.⁵² Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa data tersebut adalah sebagai berikut:

⁵⁰Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm 201.

⁵¹Ibid., hlm. 202.

⁵²Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Tarsito, 1990), hlm, 139.

1. Reduksi data, reduksi data yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian untuk mencari pola dan makna tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.⁵³
2. Proses Penyajian Data, yang dimaksudkan dalam hal ini adalah menyusun seluruh data yang ada secara berurutan. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁵⁴ Penyajian yang penulis lakukan adalah berupa transkrip maupun kutipan wawancara dari informan.
3. Proses Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi
Pengambilan kesimpulan, data yang diperoleh disusun selanjutnya dibuat kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang

⁵³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 211.

⁵⁴Ibid., hlm. 68.

menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang terpercaya.⁵⁵

Setelah data-data berhasil dikumpulkan kemudian dilakukan klasifikasi data sesuai dengan sub-sub pembahasan. Setelah dilakukan klasifikasi kemudian data tersebut dianalisa secara kualitatif mengingat data yang peneliti butuhkan berupa uraian-uraian kalimat yang diperoleh dari nara sumber atau informan, yang kemudian disusun menjadi kalimat sederhana dan mudah dimengerti. Ketiga langkah dalam menganalisis data tersebut merupakan acuan dalam menganalisis data yang telah diperoleh sehingga dapat tercapai suatu uraian yang sistematis, jelas dan akurat.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun dalam empat bab yang saling berkaitan secara sistematis. Keempat bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisikan pendahuluan yang mencakup judul penelitian, latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Selain itu, penulis juga menyajikan kajian pustaka yang berisi penelitian-penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan menggunakan teori

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 25.

atau metode yang berbeda. penulis juga menyajikan landasan teori mengenai perubahan sosial masyarakat pesisir pantai di Kecamatan Sanden , Kabupaten Bantul. Selanjutnya penulis menyertakan metodologi penelitian. Dalam bab ini dijelaskan mengenai objek dan subyek penelitian, serta metode yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis data. Dan yang terakhir menyertakan sistematika pembahasan agar penulis mudah dalam menyusun skripsi.

Bab kedua merupakan gambaran umum tentang deskripsi wilayah, letak geografis, dan kondisi demografis. Pada bab ini membahas tentang masyarakat pesisir, terutama masyarakat nelayan yang ada di Sanden.

Bab ketiga adalah hasil dan analisis. Pada bab ini penulis menyajikan hasil yang didapatkan selama penelitian yang berkaitan dengan perubahan sosial masyarakat pesisir pantai di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses perubahan sosial masyarakat pesisir di Sanden dan hasil tersebut disajikan beserta analisisnya.

Bab keempat merupakan bab terakhir yaitu penutup. Isi dari bab ini adalah kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian dan sebagai jawaban terhadap fokus penelitian atau rumusan masalah dan tujuan-tujuan penelitian yang dikemukakan pada bab pertama. Bab ini akan diakhiri dengan rekomendasi dari penulis, yaitu ditujukan kepada para pengembang dan peneliti berikutnya dibidang peningkatan kesejahteraan sosial untuk dijadikan sebagai referensi dan perbaikan di masa yang akan datang.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, tentang perubahan sosial masyarakat pesisir Kecamatan Sanden dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut

1. Perubahan yang terjadi pada masyarakat di pesisir pantai Kecamatan Sanden diawali dengan adanya masalah mengenai tingkat pendapatan masyarakat petani yang rendah. Selain itu lahan yang ada di pesisir tidak subur sehingga lahan tersebut sulit untuk diolah dan menyebabkan hasil yang didapatkan tidak setara dengan modal yang dikeluarkan. Sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan yang dikarenakan hasil pertanian yang tidak bisa optimal. Hal ini menjadi alasan petani untuk beralih profesi menjadi nelayan. Proses perubahan menjadi nelayan dimulai dari mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang nelayan dari orang lain yaitu teman dan pelatihan dari pemerintah. Selanjutnya peralatan nelayan di dapatkan dari bantuan pemerintah dan usahanya sendiri. Dengan peralatan yang lengkap, maka risiko kerja yang dihadapi dapat diminimasilir. Selain itu hal yang mendukung menjadi nelayan adalah jam kerja yang fleksibel.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud

adalah pendapatan, kebutuhan, usia, dan keadaan penduduk. Sementara, faktor eksternal yang mempengaruhi adalah keadaan alam, perhatian dari pemerintah, dan inovasi pada pekerjaan lain.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan hasil yang telah dipaparkan, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut

1. Bagi Masyarakat Pesisir Sanden

Mengembangkan wilayah pesisir untuk di jadikan tempat wisata yang di lengkapi dengan wisata kuliner hasil laut. Sehingga menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung agar dapat meningkatkan pendapatan nelayan. Serta membuka lapangan pekerjaan untuk mengelola tempat wisata tersebut. Selain itu untuk TPI diharapkan kedepannya dapat membuka pelelangan ikan terbuka sehingga dapat meningkatkan harga ikan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Selain dengan metode wawancara mendalam, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan metode kuisioner dalam menggali data. Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti selanjutnya akan memperoleh data yang akurat, benar-benar valid, dan komprehensif tanpa argumentasi serta dapat menganalisis fenomena secara tajam dan terpercaya.

3. Bagi pembaca

Semoga lebih mengenal tentang yang terjadi pada nelayan serta proses perubahan yang dialami para nelayan. Sehingga bisa menjadikan pelajaran dalam kehidupan. Sesulit-sulitnya orang mencari nafkah pasti ada yang lebih sulit. Maka sebaiknya kita memandang kebawah, bersyukur atas apa yang telah diberikan, sehingga bisa lebih menghargai orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arsyad, Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 1999.
- Bungin, Burhanuddin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradikma, dan Diskursus Teknologin Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2006.
- Devito, Joseph A., *Komunikasi Antarmanusia*, Jakarta : Professional Books, 1997.
- Djojohadiku-sumo, Sumitro dalam Muhamad Rusli Karim, *Seluk Beluk Perubahan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 2010.
- Fachruddin, Faud Moh, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Mutiara, 1982.
- Fajrie, Mahfudlah, *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah: Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisiran*, Jawa Tengah: Mangku Bumi Media, 2016.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research 1*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989.
- Hajar, Siti, Irwan Syari Tanjung, Yusrina Tanjung, dan Zulfahmi, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018.
- Hediansyah, Haris, *Metedeologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemnba Humanika, 2010.
- Karim, Ahmad, *Sistem, Prinsip, Dan Tujuan Ekonomi Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.

- Karim, Muhamad Rusli, *Seluk Beluk Perubahan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 2010.
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, PT. Gramedia, 1997.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mahyudi, Ahmad, *Ekonomi Pembangunan Dan Analisis Data Empiri*, Jakarta: Ghalio Indonesia, 2004.
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Ed. 1, 2008.
- Putong, Iskandar, dan Nuring Dyah Andjaswati. Eds2., *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Satria, Arif, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Setiadi, Elly M, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Siburian, Robert, dan John Haba, *Konservasi Laut dan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Soelaeman, M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Surahmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Tarsito, 1990.
- Syani, Abdul, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*, Jakarta: PT. Dunia, 1995.
- Widiarto, Tri, *Pengantar Antropologi Budaya*, Salatiga: Widya Sari Press, 2007.
- Zaky, Abdullah, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Skripsi dan jurnal :

Armawi, A. 2013, Kajian filosofis terhadap pemikiran human-ekologi dalam pemanfaatan sumber daya alam. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. 20 : 57-6

Hartri, Aruma , dkk, “ Analisis Dampak Perubahan Garis Pantai Terhadap Batas Pengelolaan Wilayah Laut Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Geodesi Undip*, Vol. 4 No. 4, 2015.

Hasanudin, Muhamad, *Pengaruh Laut Terhadap Iklim, Jurnal Oseana*, Volume XXII Nomor 2, 1997.

Kepulauan Republik Indonesia, *Jurnal Ilmiah Platax*, Vol. 1-2, 2013

Kusumantoro, Sri Muhammad, *Perubahan Sosial Melalui Bank Sampah Studi Kritis Terhadap Bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan*. Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Marfirani, Risa, dan Ira Adiatma, *Pergeseran Mata Pencaharian Nelayan Tangkap Menjadi Nelayan Apung Di Desa Batu Belubang*, Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, 2012.

Saputri, Catur Dewi, *Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Pasca Erupsi Merapi Tahun 2010 di Dusun Kojor, Kelurahan Bojong, Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*, Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

Soeharto, Edi, *Metodologi Pengembangan Masyarakat, Jurnal Comev*, Vol. I, 2004

Swartiningsih, Nunuk, *Kampung Desain dan Perubahan Ekonomi di Desa Kaliabu Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang*, Sosiologi fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Wijaya, Eka Sukma, *Limbah Plastik dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Debong Kulon Tegal*. Sosiologi fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Internet :

<https://www.republika.co.id/berita/nasional/jawa-tengah->

[diynasional/12/08/23/m97toa-bantul-kini-miliki-pusat-penanggaran-penyu](https://www.republika.co.id/berita/nasional/jawa-tengah-)

LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan

A. Mata pencaharian masyarakat pesisir

1. Apa saja mata pencaharian penduduk disini pada jaman sebelum menjadi nelayan?
2. Bagaimana keadaan bapak menjadi petani?
3. Kenapa menjadi petani?
4. Bagaimana pendapatan menjadi petani? Apakah mencukupi kebutuhan keluarga?
5. Kendala apa saja menjadi petani?
6. Bagaimana proses mencukupi keluarga ketika menjadi petani? Apakah kekurangan atau pas pasan?
7. Adakah keinginan untuk bekerja selain menjadi petani?

B. Perubahan mata pencaharian dari petani ke nelayan

1. Apa saja faktor-faktor penyebab perpindahan mata pencaharian?
2. Bagaimana proses menjadi nelayan?
3. Kenapa memutuskan menjadi nelayan?
4. Apakah banyaknya penduduk di pesisir disini semua menjadi nelayan?
5. Adakah iming iming yang menggiurkan kenapa bapak tertarik menjadi nelayan?
6. Apakah tidak takut dengan ombak yang besar dan mitos tentang legenda nyiroro kidul?

C. Awal terjun menjadi nelayan

1. Usia berapa bapak memutuskan menjadi nelayan?
2. Belajar dari siapa sebelumnya kok bisa berkeinginan untuk menjadi nelayan?
3. Dari mana mendapatkan perlengkapan nelayan
4. Pada awalnya bagaimana terjun kelaut?

D. Kesejahteraan menjadi nelayan

1. Apakah mengalami perubahan di keluarga semanjak bapak menjadi nelayan?
2. Apakah kesejahteraan bapak dipengaruhi dengan berubahnya bapak menjadi nelayan?
3. Apa saja keuntungan menjadi nelayan?
4. Bagaimana penghasilan sebagai nelayan?
5. Bagaimana akibat dari perubahan bapak tersebut makin baik atau makin buruk?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama : Harry Nursetyabudi Dharmawan
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 25 November 1995
Alamat : Bangeran, RT 14, Srigading, Sanden,
Bantul
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Email : nursetyaharry@gmail.com
No.Hp : 0878383896490

B. Riwayat Pendidikan

2002-2008 : SD Negeri BonggalaM
2008-2011 : SMP Negeri 1 Sanden
2011-2014 : SMA Negeri 3 Bantul
2015-2019 : Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas
Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan
Kalijaga

C. Pengalaman Magang

BRTPD Pundong (Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas)
Pundong, Bantul, Yogyakarta 2019